

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

1.1. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian adalah Struktur Modal (X1), Profitabilitas (X2) dan Nilai Perusahaan (Y). Subjek penelitiannya yaitu pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dan memenuhi kriteria dari peneliti dengan menggunakan data yang diperoleh dari situs resmi di Bursa Efek Indonesia.

Alasan subjek penelitiannya pada Perusahaan Sub Sektor makanan dan Minuman adalah karena sektor industri makanan dan minuman ini memproduksi produk kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, dengan tingginya permintaan pada sektor ini akan berdampak pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang optimal, dimana dengan hasil laba yang optimal akan menaikkan nilai perusahaan.

1.1.1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia (BEI)

Secapra historis pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman colonial Belanda, tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah colonial atau VOC. Berikut adalah sejarah singkat Bursa Efek Indonesia:

Tabel 3.1
Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

| Tahun | Perkembangan |
|---------------|---|
| Desember 1912 | Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda. |
| 1914-1918 | Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I. |

| Tahun | Perkembangan |
|-------------------|---|
| 1925-1942 | Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya. |
| Awal 1939 | Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup. |
| 1942-1952 | Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II. |
| 1956 | Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif. |
| 1956-1977 | Perdagangan di Bursa Efek Vakum. |
| 10 Agustus 1977 | Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan <i>go public</i> PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama. |
| 1977-1987 | Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrument perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal. |
| 1987 | Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia. |
| 1988-1990 | Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat. |
| 2 Juni 1988 | Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer. |
| Desember 1988 | Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk <i>go public</i> dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal. |
| 16 Juni 1989 | Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. |
| 13 Juli 1992 | Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ. |
| 21 Desember 1993 | Pendirian PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO). |
| 22 Mei 1995 | Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem <i>computer</i> JATS (<i>Jakarta Automated Trading Systems</i>). |
| 10 November 1995 | Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan Januari 1996. |
| 1995 | Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya. |
| 6 Agustus 1996 | Pendirian Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI). |
| 23 Desember 1997 | Pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI). |
| 21 Juli 2000 | Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (<i>scripless trading</i>) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia. |
| 28 Maret 2002 | BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (<i>remote trading</i>). |
| 09 September 2002 | Penyelesaian Transaksi T+4 menjadi T+3. |

| Tahun | Perkembangan |
|------------------|---|
| 06 Oktober 2004 | Perilisan <i>Stock Option</i> . |
| 30 November 2007 | Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). |
| 08 Oktober 2008 | Pemberlakuan Suspensi Perdagangan. |
| 10 Agustus 2009 | Pendirian Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI). |
| 02 Maret 2009 | Peluncuran Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG. |
| Agustus 2011 | Pendirian PT <i>Indonesian Capital Market Electronic Library</i> (ICaMEL). |
| Januari 2012 | Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan. |
| Desember 2012 | Pembentukan <i>Securities Investor Protection Fund</i> (SIPF). |
| 2012 | Peluncuran Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah. |
| 02 Januari 2013 | Pembaruan Jam Perdagangan. |
| 06 Januari 2014 | Penyesuaian kembali <i>Lot Size</i> dan <i>Tick Price</i> . |
| 12 November 2015 | Launching Kampanye Yuk Nabung Saham. |
| 10 November 2015 | TICMI bergabung dengan IcaMELL. |
| 2015 | Tahun diresmikannya <i>LQ-45 Index Futures</i> . |
| 02 Mei 2016 | Penyesuaian kembali <i>Tick Size</i> . |
| 18 April 2016 | Peluncuran IDXX Channel. |
| Desember 2016 | Pendirian PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI). |
| 2016 | Penyesuaian kembali batas <i>Autorejection</i> . Selain itu, pada tahun 2016, BEI ikut menyukseskan kegiatan <i>Amnesty Pajak</i> serta diresmikannya <i>Go Public Information Center</i> . |
| 23 Maret 2017 | Peresmian <i>IDX Incubator</i> . |
| 06 Februari 2017 | Relaksasi Marjin. |
| 07 Mei 2018 | Pembaruan Sistem Perdagangan dan <i>New Data Center</i> . |
| 26 November 2018 | <i>Launching</i> Penyelesaian Transaksi T+2 (<i>T+2 Settlement</i>). |
| 27 Desember 2018 | Penambahan Tampilan Informasi Notasi Khusus pada kode Perusahaan Tercatat. |
| April 2019 | PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI) mendapatkan izin operasional dari OJK. |

1.1.2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Visi:

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Misi:

Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar dan efisien serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

1.1.3. Gambaran Umum Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

Dikutip dari website djkn.kemenkeu.go.id, perekonomian Indonesia sebagian besar didorong oleh peningkatan konsumsi rumah tangga dan salah satu industri yang berkembang pesat adalah industri makanan dan minuman. Perubahan gaya hidup di pusat-pusat kota di Indonesia sebagian besar mengikuti tren yang mana para pekerja kantoran memiliki sedikit waktu untuk mengelola atau memasak makanan sehingga mereka lebih memilih makanan yang praktis dan tentunya dengan mengimbangi dengan kesehatan. Perusahaan pengolahan makanan dan minuman adalah salah satu industri yang paling matang di Indonesia, dengan sejumlah besar bisnis bersaing untuk penjualan. Menurut ekonomi.republika.co.id, meski ditengah tekanan covid-19 industri makanan dan minuman konsisten memberikan kontribusi signifikan bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang memiliki permintaan tinggi katika pandemi, hal itu karena masyarakat tetap perlu mengkonsumsi asupan bergizi guna meningkatkan imunitas tubuhnya dalam upaya menjaga Kesehatan.

1.2. Metode Penelitian

1.2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut untuk menemukan hubungan antar variabel (Sugiyono, 2021:57).

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini didasari pada pengujian dan penganalisaan teori yang

disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka, dan dianalisis menggunakan prosedur statistik dari data-data laporan keuangan.

1.2.2. Operasionalisasi Penelitian

Dalam menentukan definisi operasional pada masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah untuk menentukan ukuran yang dijadikan dasar, dimana alat ukur yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen (X) atau dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2021:69). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah Struktur Modal (X_1) dan Profitabilitas (X_2).
2. Variabel dependen (Y) atau dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2021:69). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah Nilai Perusahaan (Y).

Untuk lebih jelasnya, berikut adalah tabel operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan pada Tabel 3.2

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Definisi Variabel | Indikator | Skala |
|----------------------|--|---|-------|
| Struktur Modal (X1) | struktur modal merupakan proporsi atau kombinasi dari modal saham baik saham biasa maupun preferen, surat hutang (obligasi), pinjaman jangka panjang pihak ketiga, saldo laba, dan sumber dana jangka panjang lainnya dalam jumlah total modal yang harus dikumpulkan oleh perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya. (Irma, <i>et al</i> 2021) | <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> <ul style="list-style-type: none"> • Total debt • Total equity (Irma, <i>et al</i> 2021) | Rasio |
| Profitabilitas (X2) | Profitabilitas kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. (Munawir, 2014) | <i>Return On Equity (ROE)</i> <ul style="list-style-type: none"> • Earning after taxes • Total equity (Munawir, 2014) | Rasio |
| Nilai Perusahaan (Y) | Nilai perusahaan merupakan penilaian kolektif investor tentang kinerja suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun proyeksi dimasa depan. (Silvia, 2019) | <i>Tobin's Q</i> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai pasar Ekuitas • Nilai buku dari total hutang • Total aset (Silvia, 2019) | Rasio |

1.2.3. Teknik Pengumpulan Data

1.2.3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan bersifat empiris, dimana sumber data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dengan cara melakukan browsing pada situs resmi di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada

pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2018:456).

1.2.3.2. Populasi Sasaran

Populasi penelitian merupakan seluruh elemen atau unsur yang akan diamati atau diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 yang berjumlah 72 perusahaan.

Tabel 3.3
Populasi Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

| No | Kode saham | Nama perusahaan | Tanggal listing |
|----|------------|---------------------------------------|------------------|
| 1 | AALI | Astra Agro Lestari Tbk. | 9 Desember 1997 |
| 2 | ADES | Akasha Wira International Tbk. | 13 Juni 1994 |
| 3 | AGAR | Asia Sejahtera Mina Tbk. | 2 Desember 2019 |
| 4 | AISA | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. | 11 Juni 1997 |
| 5 | ALTO | Tri Banyan Tirta Tbk. | 10 Juli 2012 |
| 6 | ANDI | Andira Agro Tbk. | 16 Agustus 2018 |
| 7 | ANJT | Austindo Nusantara Jaya Tbk. | 8 Mei 2013 |
| 8 | BEEF | Estetika Tata Tiara Tbk. | 10 Januari 2019 |
| 9 | BISI | Bisi International Tbk. | 28 Mei 2007 |
| 10 | BOBA | Formosa Ingredient Factory Tbk. | 1 November 2021 |
| 11 | BTEK | Bumi Teknokultura Unggul Tbk. | 14 Mei 2004 |
| 12 | BUDI | Budi Starch & Sweetener Tbk. | 8 Mei 1995 |
| 13 | BWPT | Eagle High Plantations Tbk. | 27 Oktober 2009 |
| 14 | CAMP | Campina Ice Cream Industri Tbk. | 19 Desember 2017 |
| 15 | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. | 9 Juli 1996 |
| 16 | CLEO | Sariguna Primatirta Tbk. | 5 Mei 2017 |
| 17 | CMRY | Cisarua Mountain Dairy Tbk. | 6 Desember 2021 |
| 18 | COCO | Wahana Interfood Nusantara Tbk. | 20 Maret 2019 |
| 19 | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk. | 18 Maret 1991 |
| 20 | CPRO | Central Proteina Prima Tbk. | 28 November 2006 |
| 21 | CSRA | Cisadane Sawit Raya Tbk. | 9 Januari 2020 |
| 22 | DLTA | Delta Jakarta Tbk. | 27 Februari 1984 |
| 23 | DPUM | Dua Putra Utama Makmur Tbk. | 8 Desember 2015 |
| 24 | DSFI | Dharma Samudra Fishing Indonesia Tbk. | 24 Maret 2000 |
| 25 | DSNG | Dharma Satya Nusantara Tbk. | 14 Juni 2013 |

| No | Kode saham | Nama perusahaan | Tanggal listing |
|-----------|-------------------|-------------------------------------|------------------------|
| 26 | ENZO | Morenzo Abadi Perkasa Tbk. | 14 September 2020 |
| 27 | FAPA | FAP Agri Tbk. | 4 Januari 2021 |
| 28 | FISH | FKS Multi Agro Tbk. | 18 Januari 2002 |
| 29 | FOOD | Sentra Food Indonesia Tbk. | 8 Januari 2019 |
| 30 | GOLL | Golden Plantation Tbk. | 23 Desember 2014 |
| 31 | GOOD | Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. | 10 Oktober 2018 |
| 32 | GZCO | Grozco Plantations Tbk. | 15 Mei 2008 |
| 33 | HOKI | Buyung Poetra Sembada Tbk. | 22 Juni 2017 |
| 34 | ICBP | Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk. | 7 Oktober 2010 |
| 35 | IKAN | Era Mandiri Cemerlang Tbk. | 12 Februari 2020 |
| 36 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk. | 14 Juli 1994 |
| 37 | IPPE | Indo Pureco Pratama Tbk. | 9 Desember 2021 |
| 38 | JAWA | Jaya Agra Wattie Tbk. | 30 Mei 2011 |
| 39 | JPFA | Japfa Comfeed Indonesia Tbk. | 23 Oktober 1989 |
| 40 | KEJU | Mulia Boga Raya Tbk. | 25 November 2019 |
| 41 | LSIP | PP London Sumatra Indonesia Tbk. | 5 Juli 1996 |
| 42 | MAGP | Multi Agro Gemilang Plantation Tbk. | 16 Januari 2013 |
| 43 | MAIN | Malindo Feedmill Tbk. | 10 Februari 2006 |
| 44 | MGRO | Mahkota Group Tbk. | 12 Juli 2018 |
| 45 | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk. | 15 Desember 1981 |
| 46 | MYOR | Mayora Indah Tbk. | 4 Juli 1990 |
| 47 | NASI | Wahana Inti Makmur Tbk. | 13 Desember 2021 |
| 48 | OILS | Indo Oil Perkasa Tbk. | 6 September 2021 |
| 49 | PALM | Provident Agro Tbk. | 8 Oktober 2012 |
| 50 | PANI | Pratama Abadi Nusa Industri Tbk. | 18 September 2018 |
| 51 | PGUN | Pradiksi Gunatama Tbk. | 7 Juli 2020 |
| 52 | PMMP | Panca Mitra Multiperdana Tbk. | 18 Desember 2020 |
| 53 | PSDN | Prasidha Aneka Niaga Tbk. | 18 Oktober 1994 |
| 54 | PSGO | Palma Serasih Tbk. | 25 November 2019 |
| 55 | ROTI | Nippon Indosari Corpindo Tbk. | 28 Juni 2010 |
| 56 | SGRO | Sampoerna Agro Tbk. | 18 Juni 2007 |
| 57 | SIMP | Salim Ivomas Pratama Tbk. | 9 Juni 2011 |
| 58 | SIPD | Sreeya Sewu Indonesia Tbk. | 27 Desember 1996 |
| 59 | SKBM | Sekar Bumi Tbk. | 5 Januari 1993 |
| 60 | SKLT | Sekar Laut Tbk. | 8 September 1993 |
| 61 | SMAR | SMART Tbk. | 20 November 1992 |
| 62 | SSMS | Sawit Sumbernas Sarana Tbk. | 12 Desember 2014 |
| 63 | STTP | Siantar Top Tbk. | 16 Desember 1996 |
| 64 | TAPG | Triputra Agro Persada Tbk. | 12 April 2021 |
| 65 | TAYS | Jaya Swarasa Agung Tbk. | 6 Desember 2021 |
| 66 | TBLA | Tunas Baru Lampung Tbk. | 14 Februari 2000 |
| 67 | TGKA | Tigaraksa Satria Tbk. | 11 Juni 1990 |

| No | Kode saham | Nama perusahaan | Tanggal listing |
|----|------------|--|------------------|
| 68 | ULTJ | Ultrajaya Milk Industri And Trading Company Tbk. | 2 Juli 1990 |
| 69 | UNSP | Bakrie Sumatera Plantations Tbk. | 6 Maret 1990 |
| 70 | WAPO | Wahana Pronatural Tbk. | 22 Juni 2001 |
| 71 | WMPP | Widodo Makmur Perkasa Tbk. | 26 November 2021 |
| 72 | WMUU | Widodo Makmur Unggas Tbk. | 2 Februari 2021 |

Sumber: dari data www.idx.co.id

1.2.3.3. Penentuan Sampel

Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan desain sampel non-probabilitas dengan metode *purposive sampling*. Dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2021:133). Tujuan menggunakan *purposive sampling* adalah untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria sampel yang diteliti pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang konsisten bertahan selama tahun 2017-2021.
3. Sampel dikeluarkan karena tidak terdapat laporan keuangan secara berkala selama tahun 2017-2021.
4. Perusahaan yang memiliki data lengkap, data ektrim dan tidak bernilai negative secara berkala selama tahun 2017-2021.

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 13 (tiga belas) perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian. Jumlah sampe berdasarkan karakteristiknya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Penentuan Sampel Penelitian

| No | Karakteristik | Jumlah |
|---|--|--------|
| 1 | Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia | 72 |
| 2 | Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2017-2021 | (44) |
| 3 | Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak terdapat laporan keuangan secara berkala pada tahun 2017-2021 | (9) |
| 4 | Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2017-2021 | (6) |
| Jumlah perusahaan yang sesuai kriteria pemilihan sampel | | 13 |

Dari tabel 3.4 diatas, data yang memenuhi karakteristik penarikan sampel adalah sebanyak 13 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

Adapun perusahaan yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

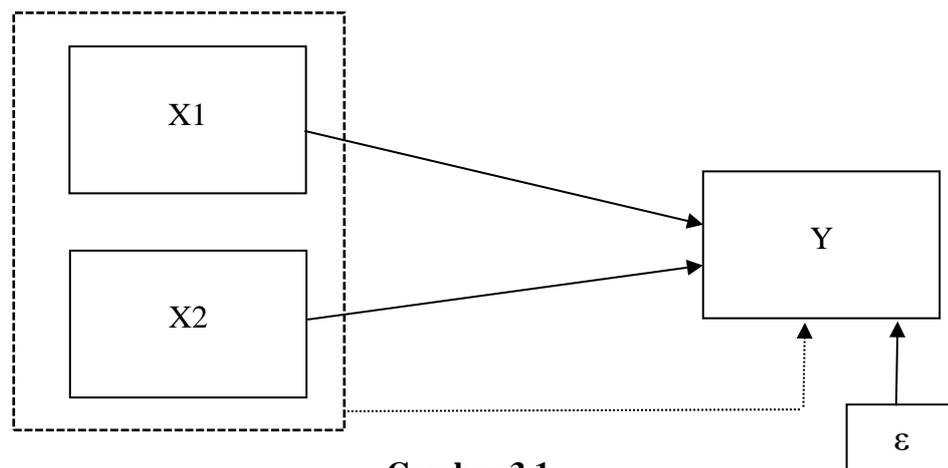
Tabel 3.5
Sampel Penelitian

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan | Tanggal Listing |
|----|------------|--|------------------|
| 1 | BUDI | Budi Starch & Sweetener Tbk. | 8 Mei 1995 |
| 2 | CAMP | Campina Ice Cream Industri Tbk. | 19 Desember 2017 |
| 3 | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. | 9 Juli 1996 |
| 4 | CLEO | Sariguna Primatirta Tbk. | 5 Mei 2017 |
| 5 | DLTA | Delta Djakarta Tbk. | 27 Februari 1984 |
| 6 | HOKI | Buyung Poetra Sembada Tbk. | 22 Juni 2017 |
| 7 | ICBP | Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk. | 7 Oktober 2010 |
| 8 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk. | 14 Juli 1994 |
| 9 | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk. | 15 Desember 1981 |
| 10 | MYOR | Mayora Indah Tbk. | 4 Juli 1990 |
| 11 | ROTI | Nippon Indosari Corpindo Tbk. | 28 Juni 2010 |
| 12 | SKLT | Sekar Laut Tbk. | 8 September 1993 |
| 13 | ULTJ | Ultrajaya Milk Industri And Trading Company Tbk. | 2 Juli 1990 |

1.2.3.4. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan melakukan studi pustaka. Peneliti menggunakan studi dokumentasi dengan data-data yang diperoleh dan dikumpulkan dari berbagai dokumen-dokumen yang diperoleh dari perusahaan seperti laporan keuangan dan laporan-laporan yang berhubungan dengan penelitian ini yang diperoleh melalui laporan yang dipublikasikan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari publikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3. Model Penelitian



Gambar 3.1
Model Penelitian

X_1 = Struktur Modal

X_2 = Profitabilitas

Y = Nilai Perusahaan

ϵ = Faktor-faktor yang tidak diteliti

→ = Secara Parsial

.....→ = Secara Simultan

1.4. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah variabel independen Struktur Modal dan Profitabilitas (*Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity*) tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) Metode analisis data adalah cara pengolahan data yang terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi hasil pengolahan data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk mengukur pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Analisis regresi data panel merupakan gabungan antara data silang (*cross section*) dan data runtun waktu (*time series*).

1.4.1. Uji Asumsi Klasik

Menurut Pandoyo dan Sofyan (2014:221) Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak diuji atau tidak. Pengujian asumsi klasik dilakukan setelah model regresi diestimasi, bukan sebelum model diestimasi, karena pengujian asumsi klasik yang meliputi normalitas, autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas membutuhkan data residual model yang didapat setelah model terbentuk. Apabila model yang terbentuk tidak memenuhi asumsi klasik yang disyaratkan, maka dibutuhkan modifikasi/transformasi/penyembuhan terhadap data ataupun model regresi.

Untuk menghasilkan analisis yang akurat, diperlukan beberapa pengujian terkait asumsi-asumsi klasik yang menjadi dasar model regresi. Asumsi-asumsi klasik tersebut sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Pandoyo dan Sofyan (2014:222) Uji Normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Tidak terpenuhinya normalitas pada umumnya disebabkan karena distribusi data tidak normal, karena terdapat nilai ekstrim pada data yang diambil. Pada penelitian ini keputusan terdistribusi normal tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai Probabilitas JB (*Jarque-Bera*) hitung dengan nilai alpha 0,05 (5%), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila Prob. JB $>$ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal, dan
- b. Apabila Prob. JB $<$ 0,05 maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Pandoyo dan Sofyan (2014:228) uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara variabel bebasnya sama dengan nol.

Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), dengan dasar acuannya sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* $> 10\%$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.
- b. Jika nilai *tolerance* $< 10\%$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Pandoyo dan Sofyan (2014:230) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedisitas. Dan jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedatisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedatisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi adalah dengan melihat nilai Prob. F-statistic (F-hitung). Apabila nilai Prob. F-hitung $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedisitas, sedangkan apabila nilai Prob. F hitung $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak yang artinya terjadi heteroskedisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Pandoyo dan Sofyan (2014:226) uji autokorelasi adalah hubungan antar *residual* satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi ini umumnya terjadi pada data *time series*. Konsekuensi dari adanya autokorelasi pada model ialah bahwa penaksir tidak efisien dan uji t serta uji F yang biasa tidak valid walaupun hasil estimasi tidak bias.

Menurut Hadi dan Silviana (2021:69-70) salah satu uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah Uji Durbin Watson (DW test).

Hipotesis yang diuji adalah:

- a. $H_0: \rho = 0$ (hipotesis nolnya adalah tidak ada autokorelasi)
- b. $H_a: \rho \neq 0$ (hipotesis alternatifnya adalah ada autokorelasi)

1.4.2. Analisis Data Panel

Menurut Pandoyo dan Sofyan (2014:237) analisis dengan menggunakan data panel adalah kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. dengan mengakomodasi dalam model informasi baik yang terkait variabel-variabel *cross section* maupun *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Analisis regresi data panel adalah regresi yang didasarkan pada data panel untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat (*dependent variable*) dengan satu atau lebih variabel bebas (*independen variable*).

Data *time series* merupakan data dimana setiap observasi diidentifikasi dengan menggunakan waktu atau tanggal. Sedang data silang (*cross-section data*) merupakan data dimana setiap observasi diidentifikasi dengan menggunakan ID unik, misalnya provinsi atau negara, atau perusahaan (Jonatan S, 2016:1).

Pemilihan model dalam analisis ekonometrika merupakan langkah penting di samping pembentukan model teoritis dan model yang dapat ditaksir, estimasi pengujian hipotesis, peramalan dan analisis mengenai implikasi kebijakan model tersebut. Penaksiran suatu model ekonomi diperlukan agar dapat mengetahui kondisi yang sesungguhnya dari sesuatu yang diamati. Model estimasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

X_1 = Struktur Modal

X_2 = Profitabilitas

$\beta_{(1,2)}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = *Error term*

t = Waktu

i = Perusahaan

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik yang ditawarkan yaitu :

1. *Common Effect Model*

Menurut Pandoyo dan Sofyan (2014:239) model tanpa pengaruh individu (*Common Effect*) adalah pendugaan yang menggabungkan (*Pooled*) seluruh data *time series* dan *cross section* dan menggunakan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*) untuk menduga parameternya. Metode OLS

merupakan salah satu metode populer untuk menduga nilai parameter dalam persamaan regresi linear.

Teknik ini merupakan yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu. Pendekatan yang dipakai pada model ini adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau Teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Maka model persamaan regresinya adalah :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana *i* menunjukkan *cross section* (individu) dan *t* menunjukkan periode waktunya. Dengan asumsi komponen *error* dalam pengolahan kuadrat terkecil biasa, proses estimasi secara terpisah untuk setiap unit *cross section* dapat dilakukan.

2. *Fixed Effect Model*

Menurut Pandoyo dan Sofyan (2014:248) pendekatan *Fixed Effect* memperhitungkan kemungkinan bahwa peneliti menghadapi masalah *omitted variables* dimana *omitted variables* mungkin membawa perubahan pada *intercept time series* atau *cross section*. Model dengan *Fixed Effect* menambahkan *dummy variables* untuk mengizinkan adanya perubahan *intercept* ini.

Pendekatan ini didasarkan adanya perbedaan *intersep* antara perusahaan namun *intersep* nya sama antar waktu. Model ini juga mengasumsikan bahwa *slope* tetap antar perusahaan dan antar waktu. Pendekatan yang digunakan pada

model ini menggunakan metode *Least Square Dummy Variable* (LSDV). *Least Square Dummy Variable* (LSDV) adalah regresi *Ordinary Least Square* (OLS) dengan variabel *dummy* dengan *intersep* diasumsikan berbeda antar unit perusahaan. Variabel *dummy* ini sangat berguna dalam menggambarkan efek perusahaan investasi. Model *Fixed Effect* dengan Teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV) dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Selain terapan untuk efektif tiap individu, LSDV ini juga dapat mengakomodasikan efek waktu yang bersifat sistemik. Hal ini dapat dilakukan melalui penambahan variabel *dummy* waktu didalam model.

3. *Random Effect Model*

Menurut Pandoyo dan Sofyan (2014:250) pendekatan *Random Effect* memperbaiki efisiensi proses *Least Square* dengan memperhitungkan *error* dari *time series* dan *cross section*. Model *random effect* adalah variasi dari estimasi *Generalized Least Square* (GLS).

Pada model *Fixed Effect* terdapat kekurangan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*Degree Of Freedom*) sehingga akan mengurangi efisiensi parameter. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dapat menggunakan pendekatan estimasi *Random Effect*. Pendekatan estimasi *Random Effect* ini menggunakan variabel gangguan (*error term*). Variabel gangguan ini mungkin akan menghubungkan antar waktu dan antar perusahaan. Penulisan konstanta dalam model *Random Effect* tidak lagi tetap tetapi bersifat random sehingga dapat ditulis dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X_{it} + \omega_{it}$$

Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau Teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, ada beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu :

1. Uji Chow

Menurut Pandoyo dan Sofyan (2014: 253) Uji Chow dapat digunakan untuk memilih teknik dengan model *Pooled Least Square* (PLS) atau model *Fixed Effect*.

Hipotesis dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

- a. Apabila probability Chi-square < 0,05 maka yang dipilih adalah *Fixed Effect*.
- b. Apabila probability Chi-square > 0,05 maka yang dipilih adalah *Common Effect*.

Apabila dari hasil uji tersebut ditentukan model yang *Common Effect* digunakan, maka tidak perlu melakukan Uji Hausman. Namun apabila dari hasil Uji Chow menentukan model *Fixed Effect* yang digunakan, maka perlu melakukan uji lanjutan yaitu Uji Hausman untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang digunakan.

2. Uji Hausman

Menurut Pandoyo dan Sofyan (2014:257) Uji Hausman dilakukan untuk menentukan apakah menggunakan metode *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Hipotesis dari Uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : Menggunakan metode *Fixed Effect Model*

H_1 : Menggunakan metode *Random Effect Model*

Uji Hausman dapat dilakukan dengan menggunakan *redundant fixed effect test* melalui program *E-views*. Jika ρ -value dari *cross section chi-square* $>$ nilai α (0,05), maka kita menerima H_0 sehingga metode *Random Effect Model* lebih tepat digunakan dalam metode ini. Sedangkan apabila ρ -value dari *cross section chi-square* $<$ nilai α (0,05), maka kita tidak menolak H_1 sehingga metode *Fixed Effect Model* lebih tepat digunakan dalam model ini.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Menurut Hadi dan Silviana (2021:123) Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik antara *Common Effect* atau *Random Effect*. Dengan melihat nilai probabilitas (Prob.) *cross section*. Jika nilainya $>$ 0,05 maka model yang terpilih adalah *Common Effect*, jika nilainya $<$ 0,05 maka model yang terpilih adalah *Random Effect*.

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Jika ρ -value *Cross-section* $>$ 0,05, maka terima H_0

Jika ρ -value *Cross-section* $<$ 0,05, maka tolak H_0

1.4.3. Uji Hipotesis

1.4.3.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Pandoyo dan Sofyan (2014:271) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 besarnya koefisien suatu persamaan regresi semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (semakin besar kemampuan model yang dihasilkan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Sebaliknya semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi semakin kecil pula pengaruh semua variabel independent terhadap nilai variabel dependen (semakin kecil kemampuan model yang dihasilkan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Rumusnya adalah:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

K_d : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi dikuadratkan

1.4.3.2. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Pandoyo dan Sofyan (2014:265) Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh

terhadap variabel dependen. Untuk melihat atau mengetahui perhitungan signifikansi maka uji F dihitung berdasarkan perbandingan antara nilai tingkat signifikansi (α tertentu) dengan nilai Prob. F statistik. Uji simultan menggunakan rumus:

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

R : Koefisien korelasi ganda

K : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Dasar pengambilan keputusan adalah:

Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai Signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima

Kriteria yang digunakan dalam Uji F adalah sebagai berikut:

Jika ρ value $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak atau dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, artinya bahwa variabel-variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen

Jika ρ value $\geq 0,05$ maka H_0 diterima atau dengan kata lain hipotesis alternatif ditolak, artinya bahwa variabel-variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

1.4.3.3. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Pandoyo dan Sofyan (2014:267) Uji t digunakan untuk menguji setiap variabel independen secara masing-masing parsial atau individu memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

r : Korelasi parsial yang ditentukan

n : Ukuran sampel

t : t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel.

Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

Struktur Modal

$H_0: \beta_1 = 0$: struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_0: \beta_1 < 0$: struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas

$H_0: \beta_2 = 0$: profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

$H_0: \beta_2 < 0$: profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengambilan kesimpulan ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari hasil uji t pada variabel independen dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_1 diterima